

PERSEPSI CIVITAS AKADEMIKA TENTANG PENERAPAN KAWASAN TANPA ROKOK DI FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS RIAU

Irna Yuliza¹, Febriana Sabrian², Bayhakki³

^{1,2,3}Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Fakultas Keperawatan Universitas Riau Jalan Pattimura No 9

Gedung G Pekanbaru Riau Kode Pos 28131 Indonesia

email yulizairna@gmail.com

Abstrak

Masalah rokok merupakan salah satu faktor resiko terbesar penyakit tidak menular. Untuk mengontrol dampak dari produk tembakau, WHO memperkenalkan strategi *smoke-free environment* atau Kawasan Tanpa Rokok (KTR) tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa, dosen, dan pegawai Fakultas Keperawatan tentang penerapan KTR berdasarkan aspek kognitif, afektif, dan konatif. Penelitian ini merupakan penelitian metode deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* untuk mahasiswa dan *accidental sampling* untuk dosen dan pegawai dengan jumlah responden 108 orang, terdiri dari 85 orang mahasiswa, 11 orang dosen, 12 orang pegawai. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner persepsi pada tiga komponen, yaitu; pengetahuan tentang KTR, sikap terhadap KTR, dan perilaku terhadap KTR. Hasil penelitian menunjukkan persepsi yang baik pada civitas akademika tentang penerapan KTR, yang dijabarkan pada tingkat pengetahuan mahasiswa, dosen, dan pegawai mengenai KTR mayoritas mempunyai pengetahuan yang baik yaitu 90,6% mahasiswa, 90,9% dosen, 83,3%, pegawai. Mayoritas responden mempunyai sikap yang positif terhadap KTR yaitu 54,1% mahasiswa, 54,6% dosen, sementara sikap positif dan negatif pegawai mempunyai persentase yang sama yaitu 50%. Mayoritas dosen dan mahasiswa berperilaku positif yaitu 55,3% mahasiswa dan 63,6% dosen. Sementara mayoritas pegawai mempunyai perilaku yang negatif dengan persentase 66,7%. Saran yang diberikan adalah melakukan promosi dan sosialisasi mengenai KTR sehingga akan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan yang akan berdampak pada peningkatan dukungan untuk penerapan KTR.

Kata kunci: KTR, Pengetahuan, Perilaku, Sikap

Abstract

Cigarette smoking is one of the biggest risk factors for non-communicable diseases. In order to control the impact of tobacco products, WHO introduced a smoke-free environment policy. This study aimed to describe the perceptions of students, lecturers, and staff in Faculty of Nursing about the application of smoke-free environment based on knowledge, attitudes, and behavior aspects. This research was a quantitative descriptive research, that used simple random sampling technique for students and accidental sampling

Irna Yuliza¹, Febriana Sabrian², Bayhakki³, Persepsi Civitas Akademika tentang Penerapan Kawasan Tanpa Rokok di Fakultas Keperawatan Universitas Riau

technique for lecturers and staff. The number of respondents was 108 people, consisting of 85 students, 11 lecturers, 12 staff. The instruments used were questionnaire to attain information about knowledge, attitudes, and behavior towards smoke-free environment. The results showed about 90.6% of students, 90.9% of lecturers, and 83.3% of staff had good knowledge. Regarding attitudes toward smoke-free environment, 54.1% students, and 54.6% lecturers has positive attitudes toward smoke-free environment. While the percentage of staff who had positive and negative attitudes was the same, which is 50%. Regarding behavior toward smoke-free environment, 55.3% students and 63.6% of lecturers had positive behavior toward smoke-free environment.. While the percentage of staff had negative behavior toward smoke-free environment was 66.7%. It is suggested that the faculty do promotion and socialization about smoke-free environment so it will increase knowledge, attitudes, and behavior that will give impact on increasing support for the implementation of smoke-free environment in Faculty of Nursing.

Keywords: Attitude, Behavior, Knowledge, Smoke-free environment.

PENDAHULUAN

Kebiasaan merokok merupakan perilaku mengkonsumsi produk tembakau secara menetap dan dilakukan berulang-ulang kali. Zat adiktif yang terkandung dalam rokok mengakibatkan seseorang sulit untuk berhenti merokok. Merokok dapat menimbulkan berbagai macam masalah dalam berbagai aspek kehidupan, yaitu aspek ekonomi, sosial politik dan terutama aspek kesehatan (Kemenkes RI, 2011).

Global Adult Tobacco Survey dari tahun 2011-2015 menunjukkan Indonesia menempati peringkat pertama jumlah perokok pasif yang berusia lebih dari 15 tahun se-Asia, dengan prevalensi mencapai 38,5% dari total

penduduk Indonesia yang merokok (Drope, dkk, 2018). Data Riskesdas (2018) menunjukkan, prevalensi perokok usia lebih dari 15 tahun pada tahun 2007 yaitu 34,2%, pada tahun 2013 prevalensinya mencapai 36,3%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan, dengan prevalensi 32,8%. Untuk mengontrol jumlah pengguna tembakau, WHO memperkenalkan strategi *smoke-free environment* atau Kawasan Tanpa Rokok (KTR).

KTR adalah ruangan atau area yang dinyatakan dilarang untuk melakukan produksi, penjualan, iklan, promosi, dan penggunaan rokok. KTR juga diidentifikasi sebagai strategi promotif dan preventif yang utama

dalam pengendalian penyakit tidak menular seperti penyakit kanker paru (Wibowo, 2015). Peraturan tentang KTR salah satunya menyebutkan tentang kawasan yang seharusnya bebas dari asap rokok adalah lingkungan pendidikan termasuk perguruan tinggi atau kampus (Kemenkes RI, 2011).

Kampus merupakan salah satu kawasan tanpa rokok yang diatur juga dalam intruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 4/U/1997 tentang lingkungan sekolah bebas rokok (Wibowo, 2015). Beberapa universitas di Indonesia telah menetapkan peraturan KTR secara efektif diantaranya yaitu, Universitas Kristen Petra Surabaya, Universitas Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Universitas Diponegoro, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dan juga Institut Pertanian Bogor. Peraturan KTR diberlakukan untuk semua orang yang beraktifitas di lingkungan kampus (Kementerian Kesehatan, 2011).

Universitas Riau merupakan salah satu universitas negeri di Provinsi Riau yang belum menerapkan peraturan KTR secara menyeluruh. Suhaimi (2018) dalam

penelitiannya tentang evaluasi penerapan KTR di Fakultas Hukum menjelaskan bahwa, hanya Fakultas Kedokteran dan Fakultas Hukum yang memiliki peraturan terkait KTR yang di berlakukan melalui SK Dekan. Sementara fakultas yang lain belum memiliki peraturan terkait KTR.

Fakultas Keperawatan (FKp) merupakan salah satu fakultas kesehatan di Universitas Riau yang belum mempunyai peraturan KTR. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan melalui wawancara secara langsung dan melalui media sosial dengan beberapa civitas akademika FKp diketahui bahwa masih ada mahasiswa, dosen, dan pegawai yang merokok di lingkungan fakultas, baik dari FKp sendiri maupun dari fakultas lain. Wakil dekan bidang akademik dan kemahasiswaan Fakultas Keperawatan Universitas Riau juga menjelaskan dalam wawancara singkat bahwa sampai saat ini FKp belum mempunyai SK mengenai KTR. Alasan sampai sekarang belum diterapkannya kebijakan tersebut yaitu karena Fakultas Keperawatan merupakan fakultas kesehatan, dimana diyakini bahwa seluruh civitas

Irna Yuliza¹, Febriana Sabrian², Bayhakki³, Persepsi Civitas Akademika tentang Penerapan Kawasan Tanpa Rokok di Fakultas Keperawatan Universitas Riau

akademika mengetahui dampak negatif dari rokok.

Mengingat bahwa peran perawat yaitu merawat pasien yang menderita penyakit serius akibat penggunaan produk tembakau (*American Academy of Nursing*, 2015). Kebijakan KTR dianggap penting ada di FKp yaitu karena FKp merupakan fakultas yang akan mencetak perawat yang profesional dimasa depan. Perawat sangat dihormati oleh masyarakat dan dihargai sebagai panutan kesehatan, dan mahasiswa keperawatan dihargai sebagai teladan masa depan dan layak mendapatkan tempat yang sehat untuk hidup, belajar, dan mengajar (Sarna, 2013 & *American Academy of Nursing*, 2015).

Bedasarkan penelitian Khoeriyah (2015), terbentuknya sebuah kebijakan dipengaruhi oleh persepsi individu yang bersangkutan. Persepsi adalah suatu proses mengolah pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasi stimulus yang diterima oleh sistem alat indra manusia (Khoeriyah, 2015). Persepsi mempunyai 3 komponen penting yaitu kognitif

(pengetahuan), afektif (sikap), dan konatif (perilaku). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan pola pikir yang timbul akibat melihat, mendengar, membaca, ataupun dari pengalaman seseorang yang tercermin dari tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan dengan beberapa civitas akademika Fakultas Keperawatan Universitas Riau menimbulkan banyak tanggapan yang berbeda. Sebanyak 34 orang (91,9%) dari 37 orang mahasiswa, sebanyak 7 orang dosen (100%), dan 3 orang (60%) dari 5 orang pegawai mendukung untuk diterapkan KTR di lingkungan Fakultas Keperawatan, dengan alasan terbanyak Fakultas Keperawatan merupakan fakultas kesehatan sudah seharusnya memberikan contoh yang baik untuk masyarakat sekitar, dan menjadi pedoman bagi fakultas lain untuk menerapkan kebijakan KTR. Selain itu, untuk menghindari perokok pasif (bukan perokok) terhadap asap rokok yang dihasilkan

dari perokok aktif. Sementara itu 3 orang (8,1%) dari 37 orang mahasiswa dan 2 orang (40%) dari 5 orang pegawai tidak mendukung dengan alasan terbanyak bahwa Fakultas Keperawatan adalah fakultas yang kesehatan sehingga tidak perlu diterapkan kebijakan KTR karena sudah mengetahui dampak dari rokok itu sendiri. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul “Persepsi Civitas Akademika tentang Penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Fakultas Keperawatan Universitas Riau”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan di Fakultas Keperawatan Universitas Riau. Populasi penelitian ini terdiri dari tiga kelompok responden, yaitu mahasiswa, dosen, dan pegawai. Sampel penelitian 108 responden, terdiri dari 85 orang mahasiswa, 11 orang dosen, dan 12 orang pegawai. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *simple random sampling* untuk mahasiswa, dan *accidental sampling* untuk dosen dan pegawai.

Alat pengumpul data penelitian ini adalah kuesioner tentang persepsi yang terdiri dari 3 komponen, yaitu, pengetahuan, sikap, dan perilaku. Komponen pengetahuan tentang KTR terdiri dari 8 pernyataan dengan menggunakan skala *guttman*, komponen sikap terhadap KTR yang terdiri dari 15 item pernyataan yang menggunakan skala *likert*, dan komponen perilaku terhadap KTR dengan 14 item pernyataan menggunakan skala *likert*. Sebelum kuesioner dibagikan kepada responden, kuesioner dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji validitas menggunakan *r tabel* dengan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($r_{hitung} > 0,3610$) dan uji reliabilitas menggunakan α *Cronbach's*. Hasil uji reliabilitas persepsi tentang komponen pengetahuan diperoleh hasil *cronchbach's alpha* $> r_{tabel}$ ($0,736 > 0,3610$), pada komponen sikap diperoleh hasil nilai *cronchbach's alpha* $> r_{tabel}$ ($0,726 > 0,3610$), dan pada komponen perilaku diperoleh hasil nilai *cronchbach's alpha* $> r_{tabel}$ ($0,746 > 0,3610$). Olahan data penelitian dilakukan dengan cara *editing, coding, entry* dan *tabulating* dengan menggunakan program

komputer. Analisa data yang digunakan analisa univariat.

HASIL PENELITIAN

A. Analisa univariat

1. Karakteristik responden

Tabel 1

Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik	Mahasiswa	Dosen	Pegawai
	F (%)	F (%)	F (%)
Umur:			
17-25 tahun	85 (100)	-	3 (25,0)
26-35 tahun	-	1 (9,1)	5 (41,7)
36-45 tahun	-	8 (72,7)	1 (8,3)
46-55 tahun	-	2 (8,2)	3 (25,0)
Total	85 (100)	11 (100)	12 (100)
Jenis kelamin:			
Laki-laki	9 (10,6)	1 (9,1)	4 (33,3)
Perempuan	76 (89,4)	10 (90,9)	8 (66,7)
Total	85 (100)	11 (100)	12 (100)
Agama:			
Islam	78 (91,8)	11 (100)	12 (100)
Kristen	7 (8,2)	-	-
Total	85 (100)	11 (100)	12 (100)
Status Merokok:			
Ya	-	1 (9,1)	-
Tidak	85 (100)	10 (90,9)	12 (100)
Total	85 (100)	11 (100)	12 (100)
Riwayat Pernah Merokok:			
Ya	5 (5,9)	1 (9,1)	2 (16,7)
Tidak	80 (94,1)	10 (90,9)	10 (83,3)
Total	85 (100)	11 (100)	12 (100)

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas karakteristik usia pada mahasiswa berada pada rentang usia 17-25 tahun sebanyak 85 orang (100%), karakteristik usia pada dosen paling banyak berada pada rentang usia 36-45 tahun (72,71%), dan karakteristik usia pada pegawai berada pada rentang 26-35 tahun (41,7%). Responden mayoritas berjenis kelamin perempuan, pada mahasiswa 76 orang (89,4%), dosen 10 orang (90,9%), dan pegawai 8 orang (66,7%). Responden mayoritas beragama Islam, pada mahasiswa berjumlah 78 orang (91,8%), dosen 11 orang (100%), dan pegawai 12 orang (100%). Hampir keseluruhan responden tidak merokok, dari semua responden hanya terdapat 1 orang dosen yang merokok (9,1%), dan rata-rata dari semua responden tidak mempunyai riwayat merokok, mahasiswa sebanyak 80 orang (94,1%), dosen sebanyak 10 orang (90,9%), dan pegawai sebanyak 10 orang (83,3%).

2. Gambaran Pengetahuan Tentang KTR

Tabel 2

Distribusi frekuensi pengetahuan tentang KTR

Karakteristik	Mahasiswa	Dosen	Pegawai
	F (%)	F (%)	F (%)
Baik	77 (90,6)	10 (90,9)	10 (83,3)
Kurang Baik	8 (9,4)	1 (9,1)	2 (16,7)
Total	85 (100)	11 (100)	12 (100)

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tingkat pengetahuan mahasiswa, dosen, dan pegawai tentang KTR Rokok. Mayoritas responden mempunyai pengetahuan baik yaitu dengan persentase 90,9% (10 orang) dosen, 90,6% (77 orang) mahasiswa, dan 83,3% (10 orang) pegawai.

3. Gambaran Sikap Terhadap KTR

Tabel 3

Distribusi frekuensi sikap responden terhadap KTR

Karakteristik	Mahasiswa	Dosen	Pegawai
	F (%)	F (%)	F (%)
Positif	46 (54,1)	6 (54,5)	6 (50,0)
Negatif	39 (45,9)	5 (45,5)	6 (50,0)
Total	85 (100)	11 (100)	12 (100)

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu dengan persentase 54,5% (6 orang) dosen, dan 54,1% (46 orang) mahasiswa, sementara untuk

pegawai di dapatkan hasil yang sama antara sikap positif dan negatif yaitu sebanyak 50% (6 orang) pegawai.

4. Gambaran Perilaku terhadap KTR

Tabel 4

Distribusi frekuensi perilaku responden terhadap KTR

Karakteristik	Mahasiswa	Dosen	Pegawai
	F (%)	F (%)	F (%)
Positif	47 (55,3)	7 (63,6)	4 (33,3)
Negatif	38 (44,7)	4 (36,4)	8 (66,7)
Total	85 (100)	11 (100)	12 (100)

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mayoritas perilaku dosen dan mahasiswa berperilaku positif yaitu 63,6% (7 orang) dosen dan 55,3% (47 orang) mahasiswa, sementara mayoritas pegawai mempunyai perilaku yang negatif yaitu sebanyak 66,7% (8 orang) pegawai.

PEMBAHASAN

Analisa univariat

1. Karakteristik responden

a. Umur

Hasil penelitian ini diperoleh hasil seluruh responden mahasiswa berusia 17-25 tahun (remaja akhir) sebanyak 85 orang (100%) yang berada pada tingkat 1 sampai

tingkat 4. Data yang diperoleh dari bidang akademik dan kemahasiswaan Fakultas Keperawatan Universitas Riau menunjukkan bahwa mahasiswa program A tingkat 1 sampai tingkat 4 berada pada rentang usia 17-25 tahun (remaja akhir). Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) usia mahasiswa yang berada pada rentang usia 19-26 tahun. Mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hulukati & Djibran, 2018).

Mayoritas usia dosen 36-45 tahun (dewasa akhir) yang berjumlah 8 orang (72,71%). Berdasarkan data kepegawaian Fakultas Keperawatan Universitas Riau menunjukkan bahwa dari 36 orang dosen 29 orang dosen berada pada rentang usia 36-45 tahun (dewasa akhir). Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lesmana dan Putri (2018). Mayoritas usia pegawai 26-35 tahun (dewasa awal) yang berjumlah 5 orang (41,7%). Berdasarkan data kepegawaian

Fakultas Keperawatan Universitas Riau menunjukkan 18 orang dari 29 orang pegawai berada pada rentang usia 26-35 tahun (dewasa awal). Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yuliarti dan Anggriani (2014) mayoritas responden berusia antara 26-35 tahun, yaitu 25 orang atau 50% dari jumlah sampel. Karena usia 26-35 tahun adalah pegawai masih produktif dan pegawai yang masih baru dengan rata-rata pendidikan terendah adalah S1.

b. Jenis Kelamin

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki yaitu, 76 orang mahasiswa (89,4%), 10 orang dosen (90,9%), dan 8 orang pegawai (66,7%). Pada bidang keperawatan lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki. Penelitian ini didukung data yang diperoleh dari bidang akademik dan kemahasiswaan Fakultas Keperawatan Universitas Riau menunjukkan bahwa mahasiswa program A tingkat 1 sampai tingkat 4 mayoritas perempuan. Berdasarkan data kepegawaian Fakultas Keperawatan Universitas Riau menunjukkan 29 orang dosen

dari 36 orang dosen berjenis kelamin perempuan, dan 21 orang pegawai dari 29 orang pegawai berjenis kelamin perempuan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hartiti dan Wulandari (2018) bahwa mahasiswa keperawatan lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki yaitu sebanyak 70 orang (61,4%). Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Soeprodjo, Mandagi, dan Engkeng (2017) dimana perawat perempuan lebih banyak dibandingkan perawat laki-laki yaitu sebanyak 34 orang (85,0%).

c. Agama

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas dari responden beragama Islam yaitu 78 orang mahasiswa (91,8%), 11 orang dosen (100%), dan 12 orang pegawai (100%) beragama Islam. Penelitian ini didukung data yang diperoleh dari bidang akademik dan kemahasiswaan Fakultas Keperawatan Universitas Riau menunjukkan bahwa mahasiswa program A tingkat 1 sampai tingkat 4 beragama Islam. Berdasarkan data kepegawaian Fakultas Keperawatan Universitas Riau menunjukkan 36 orang dosen

(100%) beragama Islam, dan 28 orang pegawai dari 29 orang pegawai berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Riau (2015) menunjukkan bahwa mayoritas penduduk kota Pekanbaru beragama Islam yaitu sebanyak 1.040.345 orang (89,43%).

d. Status Merokok

Hasil penelitian yang dilakukan pada 85 orang mahasiswa, 11 orang dosen, dan 12 orang pegawai, menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak merokok yaitu 85 orang mahasiswa (100%), terdapat 10 orang dosen (90,9%) yang tidak merokok, dan 12 orang pegawai (100%) yang tidak merokok. Hal ini dikarenakan civitas akademika khususnya mahasiswa dan dosen Fakultas Keperawatan Universitas Riau mempunyai latar belakang dalam bidang kesehatan sehingga mengetahui dampak yang ditimbulkan dari rokok. Hal ini juga dikarenakan mayoritas civitas akademika merupakan perempuan. Penelitian ini juga didukung data dari Kementerian Kesehatan (2013) yang menyatakan bahwa prevalensi perokok laki-laki 16 kali lebih tinggi dibandingkan perempuan, yaitu sebanyak

65,8% laki-laki dan 4,2% perempuan.

e. Riwayat Pernah Merokok

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak mempunyai riwayat merokok yaitu 80 orang mahasiswa (94,1%), 10 orang dosen (90,9%), dan 10 orang pegawai (83,3%). Hal ini dikarenakan mayoritas dari civitas akademika Fakultas Keperawatan Universitas Riau berjenis kelamin perempuan.

2. Gambaran Pengetahuan tentang KTR

Hasil penelitian yang dilakukan pada 85 orang mahasiswa, 11 orang dosen, dan 12 orang pegawai, didapatkan hasil perbandingan tingkat pengetahuan mahasiswa, dosen, dan pegawai mengenai Kawasan Tanpa Rokok yaitu untuk dosen sebanyak 90,9% (10 orang), untuk mahasiswa 90,6% (77 orang), dan pegawai 83,3% (10 orang). Dari 12 orang pegawai masih terdapat 16,7% (2 orang) yang mempunyai pengetahuan kurang baik. Hal ini dikarenakan sebagian besar pegawai tidak mempunyai *basic* tentang kesehatan, sehingga mempunyai pengetahuan yang lebih minim di bandingkan dosen dan mahasiswa yang memang sudah mempunyai *basic* tentang

kesehatan. Untuk meningkatkan pengetahuan pegawai di butuhkan dukungan dan juga sosialisasi dari semua civitas akademika, terutama dosen dan mahasiswa yang memang telah mempunyai pengetahuan yang lebih di bidang kesehatan.

3. Gambaran Sikap terhadap KTR

Hasil penelitian ini didapatkan hasil yaitu sebanyak 6 orang dosen (54,6%) mempunyai sikap positif, 46 orang mahasiswa (54,1%) mempunyai sikap positif dan Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perbandingan sikap positif dan negatif pegawai adalah sama yaitu sebanyak 6 orang (50%). Hal ini dapat terlihat dari sikap acuh tak acuhnya pegawai ketika dimintai sebagai responden tentang KTR, selain itu juga disebabkan karena tidak semua pegawai mempunyai pengetahuan tentang kesehatan, karena pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap sikap seseorang. Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmadi, Lestari, dan Yenita (2013) menunjukkan bahwa persentase siswa dengan sikap negatif

lebih tinggi pada pengetahuan yang rendah (20%), dibandingkan pada pengetahuan tinggi (5,8%).

4. Gambaran Perilaku terhadap KTR

Hasil penelitian yang dilakukan pada 85 orang mahasiswa, 11 orang dosen, dan 12 orang pegawai, didapatkan hasil sebanyak 7 orang dosen (63,6%), 47 orang mahasiswa (55,3%) berperilaku positif. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas pegawai mempunyai perilaku yang negatif yaitu sebanyak 8 orang (66,7%). Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di Fakultas Keperawatan Universitas Riau peneliti melihat bahwa mayoritas perokok di FKp merupakan pegawai, hal ini menunjukkan bahwa pegawai mempunyai perilaku yang negatif, sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti dapatkan.

SIMPULAN

Hasil penelitian karakteristik responden tentang usia menunjukkan 100% mahasiswa berusia 17-25 tahun (remaja akhir), 72,7% dosen berusia 36-45 tahun (dewasa akhir), 41,7% pegawai berusia 26-35 tahun (dewasa

awal). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 89,4% mahasiswa, 90,9% dosen, dan 66,7% pegawai. Mayoritas civitas akademika beragama Islam yaitu sebanyak 91,8% mahasiswa, 100% dosen, dan 100% pegawai beragama Islam. Ditemukan juga hasil penelitian karakteristik responden tentang status merokok menunjukkan bahwa mayoritas responden dari semua kelompok merupakan bukan perokok, hanya 9,1% dosen yang merokok, sementara untuk riwayat pernah merokok terdapat 94,1% mahasiswa, 90,9% dosen, dan 83,3% pegawai tidak pernah merokok.

Mayoritas responden mempunyai pengetahuan baik yaitu dengan persentase 90,9% dosen, 90,6% mahasiswa, dan 83,3% pegawai. Mayoritas responden mempunyai sikap positif yaitu dengan persentase 54,6% dosen, dan 54,1% mahasiswa, sementara untuk pegawai di dapatkan hasil yang sama antara sikap positif dan negatif yaitu sebanyak 50%. Mayoritas perilaku dosen dan mahasiswa mempunyai perilaku positif yaitu 63,6% dosen dan 55,3% mahasiswa, sementara mayoritas pegawai mempunyai perilaku yang negatif

Irna Yuliza¹, Febriana Sabrian², Bayhakki³, Persepsi Civitas Akademika tentang Penerapan Kawasan Tanpa Rokok di Fakultas Keperawatan Universitas Riau

yaitu sebanyak 66,7%.

SARAN

Bidang ilmu keperawatan hendaknya senantiasa mengetahui mengenai kebijakan KTR sebagai langkah promotif dan preventif penyakit menular akibat rokok.

Bagi Fakultas Keperawatan, hendaknya melakukan promosi dan sosialisasi mengenai KTR sehingga akan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan civitas akademika yang akan berdampak pada peningkatan dukungan dalam penerapan KTR.

Bagi civitas akademika, hendaknya lebih banyak membaca dan mencari informasi mengenai KTR sehingga meningkatkan pengetahuan, sikap, dan juga tindakan civitas akademika yang berdampak pada peningkatan dukungan dalam penerapan KTR.

Bagi penelitian selanjutnya, peneliti lain dapat melanjutkan penelitian ini hendaknya menambah jumlah sampel dalam penelitian. Selain itu penelitian hendaknya dilakukan di waktu yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

American Academy of Nursing. (2015). Smoke-free environments. *American*

Academy of Nursing. Diperoleh tanggal 16 Mei 2019 dari <http://www.aannet.org/policy-advocacy/smoke-free-environments>.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI. (2018). *Hasil utama riskesdas 2018*. Diperoleh tanggal 27 November 2018 dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%2018.pdf>.

Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2015). Jumlah pemeluk agama menurut kabupaten/kota dan jenis. Diperoleh tanggal 25 Juni 2019 dari <https://riau.bps.go.id>.

Drope, J., & Schluger, N.W. (2018). *The tobacco atlas sixth edition*. USA: American Cancer Society.

Hartiti, T., Wulandari, D. (2018). Karakteristik profesional keperawatan pada mahasiswa studi Ners Fikkes Universitas Muhammadiyah Semarang. *Nurscope: Jurnal Keperawatan Pemikiran Ilmiah*, 4 (3).72-79

Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis tugas perkembangan mahasiswa fakultas ilmu pendidikan universitas negeri gorontalo. *Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 2 (1), 73-80.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Pedoman pengembangan kawasan tanpa rokok*. Jakarta: Bakti Husada.

Khoeriyah, S. (2015). *Persepsi siswi terhadap pencitraan ideal remaja putri: studi kasus di SMP Yayasan Atikan Sunda*

- (YAS) Bandung. Disertasi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Lesmana, M. T., & Putri, L. P. (2018). Pengaruh insentif dan kepemimpinan terhadap kinerja dosen dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Vokasi Indonesia, volume 1, e-ISSN 2654-6493*.
- Rahmadi, A., Lestari, Y., & Yenita, Y. (2013). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap rokok dengan kebiasaan merokok siswa smp di kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas, 2* (1), 25-28.
- Sarna, L., & Stella, A. B. (2013). Resolution: smoke-free campus policies for schools of nursing and college campuses. Diperoleh tanggal 19 Mei 2019 dari <https://www.nursingoutlook.org>.
- Soeprodjo, R. R., Mandagi, C. K., & Engkeng, S. (2017). Hubungan antara jenis kelamin dan motivasi kerja dengan kinerja perawat di rumah sakit jiwa Prof. Dr. VI Ratumbuang Provinsi Sulawesi Utara. *Kesmas, 6* (4).
- Suhaimi, M., Sabrian, F., & Karim, D. (2018). Evaluasi penerapan program kawasan tanpa rokok di fakultas hukum Universitas Riau. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Keperawatan, 5*, 88-96.
- Wibowo, F. (2015). *Pengetahuan masyarakat tentang Kawasan Tanpa Rokok (KATAR) di lingkungan Universitas Muhammadiyah Ponorogo (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo)*.
- Yuliarti, D. L., & Anggriani, I. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset (DPPKA) Kota Bengkulu. *Ekombis Review, 2* (1).